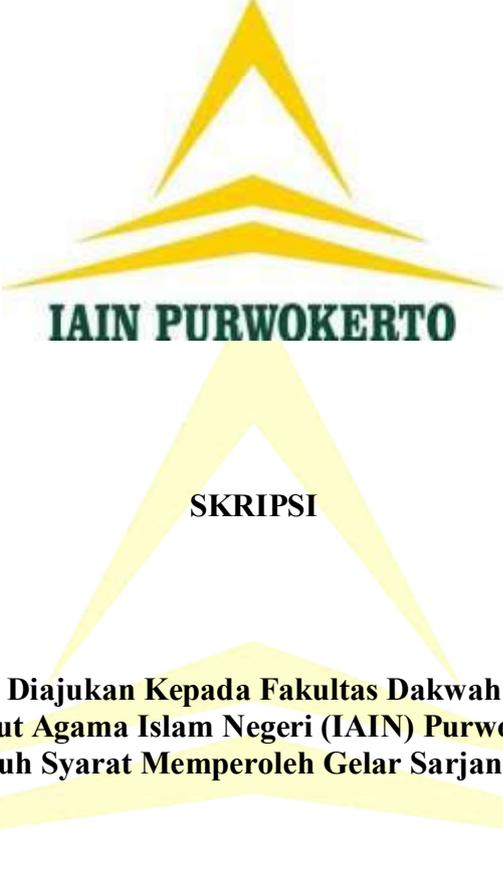


**STRATEGI *SURVIVAL* YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL
DI ALUN-ALUN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh :
HENZIK CHASAN EL SYARIF
NIM :1617104018**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
PURWOKERTO
2020**

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henzik Chasan El Syarif

Nim :1617104018

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan Bahwa Naskah skripsi yang berjudul **“Strategi *Survival* Yang Dilakukan Oleh Kelompok P2KL Di Alun- Alun Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia Menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2020



HENZIK CHASAN EL. S
NIM.1617104018

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**STRATEGI *SURVIVAL* YANG DI LAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL
DI ALUN-ALUN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Henzik Chasan EL Syarif (NIM.1617104018) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada sidang pengujian skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing



Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang



Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP. 197502062001121001

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal, 13 Jun. 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto 14 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munasqosah Skripsi
Sdr. Henzik Chasan El Syarif
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan DAKWAH IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Henzik Chasan El Syarif
NIM : 1617104018
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Strategi *Survival* yang di lakukan oleh kelompok P2KL di Alun- Alun Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto untuk dimunaqosahkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing



Alief Budivono, S. Psi, M. Pd
NIP. 197902172009121003

**STRATEGI *SURVIVAL* YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL
DI ALUN-ALUN BANYUMAS
HENZIK CHASAN EL SYARIF
NIM. 1617104018
Email : henzik2313@gmail.com
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Abstrak**

Pembangunan yang ada di Indonesia sepenuhnya belum bisa dikatakan berhasil, karena belum adanya keseimbangan antara para pencari kerja dengan tersedianya lapangan pekerja. Dengan itu berdagang adalah merupakan alternatif yang kebanyakan masyarakat Indonesia pilih untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam segi perekonomian mereka. Dalam berdagang mereka mempunyai strategi bertahan hidupnya, dengan peluang usaha yang semakin sempit dan persaingan yang ada. Dengan penelitian ini untuk bertujuan mengetahui bagaimana kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas dapat mempertahankan hidup anggotanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dengan mengumpulkan data-data yang di olah secara deskriptif, yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan suatu kenyataan dari kejadian-kejadian yang diteliti. Dalam proses analisis data dengan dilakukan secara terus menerus dengan dimulai menelaah data-data tersedia dari berbagai sumber seperti dari wawancara, pengamatan peneliti yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen atau dokumentasi dan sampai dengan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas dengan mempertahankan hidupnya dengan sempitnya lahan pekerjaan dan perekonomian menengah kebawah.

Dengan mengacu teorinya Didik dan Hamid, dkk yaitu teori strategi bertahan hidup, dapat di peroleh suatu analisis bagaimana kelompok P2KL dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, ada empat cara strategi bertahan hidup yaitu 1) Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas mekanis. 2) Pemanfaatan setiap ruang sudut kota yang bernilai ekonomi. 3) Membentuk komunikasi yang baik, menjalin kerukunan dan menjalin silaturahmi antar pedagang. 4) Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintah.

Kata kunci : strategi *survival*, kelompok P2KL, Alun-Alun Banyumas.

MOTTO

Suro Duro Jowo Diringrat, Lebur Dening Pangastuti

“segala bentuk kemungkaran dan kejahatan dapat di kalahkan dengan sikap pasrah dan ketaatan kepada ALLOH SWT “



PERSEMBAHAN

Hadiah paling terindah bagi kedua orang tua adalah apabila melihat putra putrinya mampu meraih cita-cita dan impian yang diinginkannya, sedangkan moment yang paling manis bagi seorang anak adalah apabila bisa membuat orang tuanya tersenyum bahagia saat melihat sang anak meraih kesuksesan yang diharapkan oleh orang tua. Begitulah yang dirasakan oleh penulis ketika bisa mewujudkan impian dan harapan kedua orang tua.

Skripsi ini sebagai wujud kado spesial yang khusus penulis persembahkan kepada : Ibu, seorang perempuan tangguh dan tegar yang berhati dan berjiwa lembut. Seorang perempuan yang tak pernah lelah membesarkan, membimbing dan memberikan cinta dan beribu do'anya yang terlafalkan untuk penulis. Bapak, yang penulis hormati, yang tanpa lelah dan tekad yang kuat untuk memperjuangkan cita-cita penulis. Dan tak lupa kepada kakakku, yang selalu memberikan semangat untuk penulis.

Semoga kebaikan, kebahagiaan, cinta dan do'a yang diberikan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Terima kasih atas pengorbanannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukrulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua, sehingga kita dapat selamat dunia dan akhirat. Amin. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman semoga kita semua senantiasa mendapat syafa'atnya ilayaumul qiyamah. Amin.

Skripsi dengan judul “STRATEGI *SURVIVAL* YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL DI ALUN-ALUN BANYUMAS” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi dorongan yang berharga kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini :

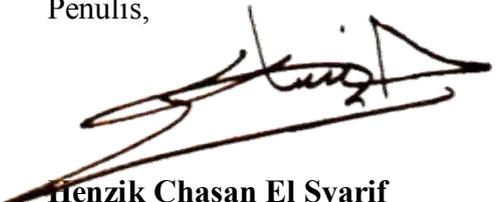
1. Rektor IAIN PURWOKERTO, Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO, Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
3. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO.
4. Bapak Arsam, M.Si., selaku Penasehat Akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2015.
5. Bapak Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu yang diberikan, sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan beserta seluruh staff IAIN PURWOKERTO yang telah memberikankemudahan kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada bapak Camat Banyumas yang telah memberikan ijin untuk bisa penelitian kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas.
9. Terimakasih kepada anggota khususnya pengurus kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas yang telah mengizinkan untuk penelitian.
10. Kepada kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO.
11. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu segala hal.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, segala bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan dihadapan Allah SWT

Purwokerto, 14 Mei 2020
Penulis,



Henzik Chasan El Syarif
NIM. 1617104018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	D'	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em

ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y'	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap :

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h* :

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
حزبة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal pendek :

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang :

1.	Fathah+Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

	تنسي		<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah+ wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

5. Vokal Rangkap :

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a 'antum
أعدت	Ditulis	u 'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la 'in syakartum

7. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-Furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II STRATEGI <i>SURVIVAL</i> YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL.	
A. Strategi <i>Survival</i>	23
1. Pengertian Strategi <i>Survival</i>	23
2. Macam-macam Strategi <i>Survival</i>	24
B. Kelompok	28
1. Pengertian Kelompok	28
2. Jenis-Jenis Kelompok	29
3. Fungsi Kelompok	32
C. Pedagang Kaki Lima	35
1. Pengertian Pedagng Kaki Lima	35

2. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima	36
3. Jenis-jenis Pedagang Kaki Lima	36
4. Karakteristik dan Tempat Pedagang Kaki Lima.....	37
5. Jenis Fisik Pedagang Kaki Lima	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
1. Objek Penelitian.....	41
2. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	43
2. Observasi.....	45
3. Dokumentasi.....	45
F. Teknik Analisis	46
1. Reduksi Data.....	46
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan	48

BAB IV STRATEGI KELOMPOK P2KL DI ALUN-ALUN

BANYUMAS

A. Sejarah Singkat Alun-Alun Banyumas	49
B. Kelompok P2KL.....	50
1. Sejarah Terbentuknya Kelompok P2KL	56
2. Visi dan Misi	57
3. AD ART	58
4. Struktur Organisasi	58

5. Daftar Pedagang Kaki Lima	59
C. Analisis Strategi Bertahan Kelompok P2KL.....	60
1. Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas	
Mekanis	63
2. Pemanfaatan setiap ruang susut kota yang bernilai	
Ekonomi	64
3. Membentuk komunitas yang baik, menjalin kerukunan dan	
menjalis silaturahmi antar pedagang	65
4. Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintahan.....	67

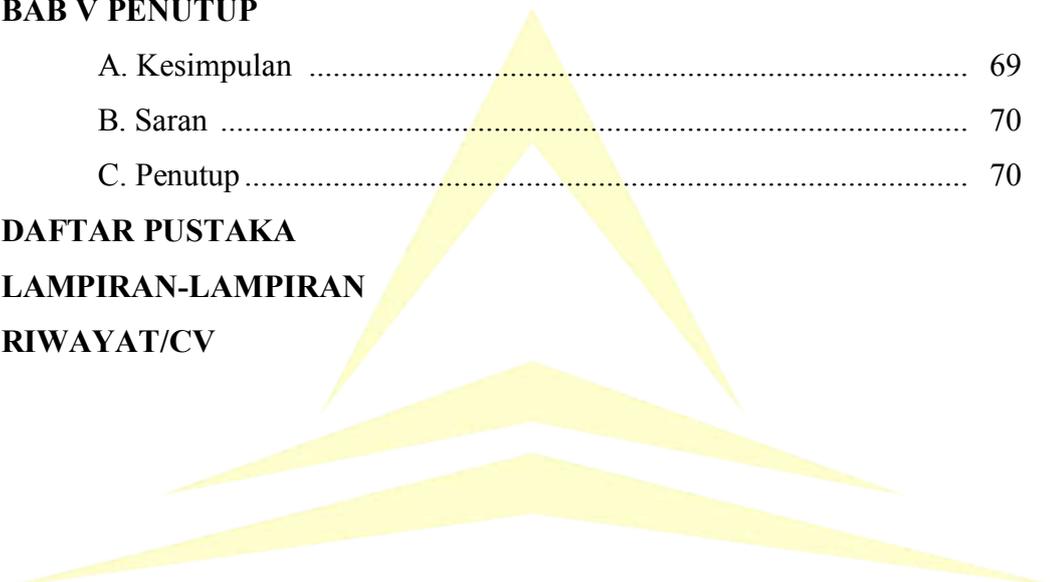
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT/CV



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	struktur pengurusan kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas	59
Tabel 4.2	pembagian anggota kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas	60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran pedoman wawancara
2. Lampiran surat ijin penelitian
3. Lampiran AD ART
4. Lampiran dokumentasi
5. Lampiran daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di negara Indonesia masih menjadi permasalahan utama, hal ini disebabkan oleh rendahnya taraf pendidikan, perekonomian, rendahnya derajat dalam sektor kesehatan, sempitnya lapangan pekerjaan dan kondisi keterisolasian¹. Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian yang utama. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah yang dimana telah gagal dalam mengatasi persoalan kemiskinan, yang akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan-persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang ada di masyarakat. Upaya serius yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan sudah dilakukan sejak era Orde Baru. Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi hal yang sulit di pecahkan oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya.²

Kabupaten Banyumas sendiri memiliki indeks kemiskinan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 sekitar mencapai 18,44% penduduk miskin. Sedangkan di tahun 2013-2017 presentasi kemiskinan cenderung fluktuatif yaitu dari 18,44% menjadi 17,05%, dan presentasi pada tahun 2013-2018 sebesar 16,84% ini pencapaian terakhir dari Bupati Banyumas, adapun target penurunan kemiskinan yang akan ditetapkan pada tahun 2019 yaitu sebesar

¹ Sriharini, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin, (*Sekripsi Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011*), Hal.114-115

² Erwin Agus Purwanto, Mengkaji Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia, (*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.10, No 3, Maret 2007*), Hal. 295-296

15,53.³ Sebagaimana kemiskinan masih menjadi realita masyarakat Banyumas yang dalam memenuhi kehidupannya masih kekurangan, dan lemah dalam mencukupi kebutuhan ekonomi untuk mempertahankan hidupnya.

Hakikanya sifat manusia adalah makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Makhluk individu yang dimaknai sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara aspek jasmani dan rohani. Layaknya manusia tidak ada satupun yang dapat hidup tanpa peran manusia lain, sebagaimana mestinya makhluk sosial yang butuh peran manusia lain dalam hidupnya untuk saling berinteraksi satu sama lainnya. Sebagaimana makhluk sosial manusia mereka akan melakukan aktivitas dalam ruang sosial yang bersamaan, biasanya interaksi sosial ini dilakukan di ruang publik. Manusia juga membutuhkan aktivitas sosial dalam bertahan hidupnya, dengan salah satunya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan agar dapat menjalani intraksi sosialnya. Dalam sejitinya manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai naluri yang kuat untuk berkawan dengan alam sekitar, sehingga dapat dikatakan makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk menjadi satu kesatuan dengan manusia lain yang disebut kehidupan bermasyarakat.⁴

Kasus di Indonesia dalam sektor informal mengalami derajat kenaikan yang menajam selepas krisis ekonomi pada tahun 1997. Dalam hal ini di akibatkan perusahaan-perusahaan besar ambruk dan diiringi dengan PHK secara besar-besaran. Menurut Mudrajad Kuncoro ada tiga sektor yang mengalami

³<http://www.kompasians.com/hasyir/5dafa842097f360598286a62/sidatuk-untuk-menetaskan-di-kabupaten-banyumas?page=2>

⁴ Dedi Hantono dan Diananta Pramitasari, Aspek Prilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik, (Jurnal *Nature*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018), Hal.86

dampak yang sangat parah . *Pertama*, perusahaan dengan skala besar yang banyak bermain di pasar global untuk bermain valas, saham, obligasi, dan *off shore loans*. Perbankan, pasar modal, dan properti terbukti yang paling merasakan penderitaan akibat krisis saat itu. *Kedua*, sektor-sektor publik yang banyak berhutang keluar negeri juga terkena dampak krisis itu juga. Dan *ketiga*, importer atau pelaku bisnis yang kandungan bisnis impornya bahan baku atau penolongnya tinggi dan sampai merugikan importir.⁵

Kabupaten Banyumas sendiri dibagi menjadi tujuh klarifikasi yaitu Kecamatan Kalibagor, Banyumas, Ajibarang, Sokaraja, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Timur, kecamatan diatas dapat dikatakan kecamatan yang maju dan tumbuh cepat ini pada umumnya daerah-daerah yang maju baik dari segi pembangunan atau atau kecepatan pertumbuhan. Dengan pembangunan dan pertumbuhan infrastruktur masyarakat di sekitar kecamatan diatas dapat menggunakannya dengan baik dengan membuat perekonomian menjadi meningkat.⁶ Banyumas sendiri dalam sektor industri pabrik masih dibidang sedikit, sehingga peluang pekerjaan semakin sulit. masyarakat sendiri masih mengandalkan ekonomi makro, dimana dalam sektor ekonomi makro bentuk usahanya berawal dari tataperekonomian tradisional, seperti kegiatan perdagangan, industri rumah tangga, dan penyediaan jasa-jasa kecil yang dapat untuk penghasialan setiap harinya yang telah mewarnai kegiatan perekonimian nasional. Dalam keberadaan dan

⁵ Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Halaman 72

⁶ Sutarno dan Mudrajat Kuncoro, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antara Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993-2000*, (Jurnal, *Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No.2, Des 2013), Halaman 101

perkembangan pada level nasional sebagian telah membantu memecahkan persoalan terbatasnya peluang kerja yang telah di ciptakan oleh pemerintah itu sendiri.

Secara makro dalam sektor informal mampu menopang sistem ekonomi nasional melalui beberapa spesifikasi yang dimilikinya. *Pertama*, sektor informasi merupakan penampung kelebihan tenaga kerja pada saat program pembangunan sudah tidak dapat menyediakan peluang kerja bagi seluruh masyarakat pencari pekerjaan yang terutama bagi masyarakat yang pendidikannya rendah, dalam segi ketrampilan terbatas, dan para kaum marginal. *Kedua*, dalam situasi perekonomian sedang tidak stabil, misalnya saat terjadinya krisis dan banyaknya pengangguran, keberpihakannya pemerintah kepada sektor informal dapat dijadikan strategi ampuh sebaga meredam gelombang pencari pekerjaan tersebut, *Ketiga*, pada saat sistem perekonomian yang menguntungkan usaha sekala besar, sektor informal mampu menyediaka barang dan jasa yang di pergunakan oleh pekerja usaha di sekala besar. Selain itu indonesia pada saat mengalami krisis ekonomi, sektor informal masih tetap eksis, tetapi dalam melangsungkan kegiatannya dan yang terpenting dalam kemampuan berusaha mandiri tanpa membebani perekonomian nasional.⁷ Masyarakat pada umumnya yang mempunyai modal dan keterampilan memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti home industri atau industri rumahan pada sejumlah daerah dengan berbagai produk.

⁷ Agus Joko Pitoyo, Dinamika Sektor Informasi di Indonesia Prospek Perkembangan dan Kedudukannya Dalam Sistem Ekonomi Makro, Jurnal *Populasi*, Vol.18, No.2,Thn, 2007, Halaman 136-137

Sedangkan menurut QS. Al Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ^{عَطَا} وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“ Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebageaian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) di bangkitkan ”.⁸

Adapun dalam Al Mughni ‘an Hamlil Asfar, Al Hafizh Al ‘Iroqi pada hadits no. 1576 membawakan hadits,

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة

“ Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki ”.⁹

Dalam kebanggaan tersendiri apabila seseorang dapat membuat pekerjaan di sektor formal yang membutuhkan keahlian dan berpendidikan khusus, namun tidak menutup kemungkinan bekerja di sektor informal yang banyak turut andil dalam dunia perekonomian saat ini. Sedangkan sektor informal perkotaan bagi perkembangan di kabupaten Banyumas tidak dapat dipandang sebelah mata begitu saja. Masyarakat marginal yang jumlahnya jutaan jiwa mempunyai andil cukup besar bagi perkembangan Banyumas dan kota-kota besar lainnya. Perkembangan tersebut tidak lain salah satunya dari aktivitas sektor ekonomi, aktivitas perekonomian yang dimaksud adalah aktivitas perekonomin jual beli dan usah kecil yang mengarah pada kebutuhan ekonomi dan kelangsungan kebutuhan hidup keluarga. Banyak terlihat di sudut Kabupaten Banyumas yang banyak bermunculan para pedagang kaki lima, pedagang kaki lima adalah seseorang yang berprofesi sebagai pedagang

⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, Halaman 563

⁹ <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>

jajanan dan penjual makanan minuman dengan grobag, disebut pedagang kaki lima karena mereka berjualan di grobak beroda dua ataupun tiga dan biasanya di pinggir jalan, trotoar alun-alun atau di tempat yang keramai kota. Dan pada dasarnya permasalahan pedagang kaki lima di Banyumas sendiri sudah di buatkan UUD Perda No 4 Tahun 2011 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima di Kabupten Banyumas.¹⁰

Sebagaimana para pedagang kaki lima bukanlah suatu pekerjaan yang dipandang sebelah mata, dengan berdagang kaki lima taraf perekonomi mereka terangkat, dan tidak susah payah mencari pekerjaan yang menuntut berpendidikan tinggi. Dalam kenyataanya yang terjadi para pedagang kaki lima ini riwayat pendidikanya rendah, dan rata-rata para pedagang kaki lima ini hanya berpendidikan sekolah dasar, tetapi ada juga beberapa pedagang kaki lima yang mempunyai pendidikan samapai sekolah menengah keatas.¹¹

Meskipun keberadaan pedagang kaki lima seringkali dikaitkan dengan determinan-determinan sosial seperti halnya suatu pendapatan yang rendah, pekerjaan tidak menetap, pendidikan tidak memadai, kemampuan berorganisasi yang rendah, bahwasanya pedagang kaki lima tidak luput dari hukum persaingan bisnis, solidaritas sosial, jaringan sosial antar sesama pedagang kaki lima. Hubungan para pedagang kaki lima dan pengguna pasar lainnya memberikan warna dan makna tersendiri bagi terbentuknya jaringan sosial, itensitas hubungan yang terjadi antar pedagang kaki lima dan pembeli, penggunaan pasar dan interaksi soaiial dalam pasar mementuk hubungan yang

¹⁰ http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_BANYUMAS_4_2011.pdf

¹¹ Wawancara kepada Ibu Ririn Selaku PKL di Alun-Alun Banyumas, Pada Hari Sabtu 21 Desember 2019.

terstruktur. Dalam sosiologi ekonomi di sebut sebagai “keterlekatan” yang di dalam suatu jaringan sosial di dalamnya terdapat norma dan kepercayaan, dimana kepercayaan tidak muncul secara tiba-tiba atau seketika tetapi timbul dari proses hubungan individu maupun kelompok dan dinamika sosial yang terjadi kepada pedagang kaki lima akan mempengaruhi struktur pasar secara luas.¹² Hubungan kelompok sosial atau “*social grup*” adalah hubungan kesatuan manusia yang hidup saling berdampingan atau hidup bersamaan, oleh karena itu adanya hubungan antar mereka. Hubungan tersebut antara lain hubungan yang menyangkut timbal-blik yang mampu mempengaruhi satu sama lain dan juga kesadaran untuk saling tolong menolong, ini lah salah satu strategi yang terbentuk melalui interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis menyangkut antara orang perorangan. Begitu pula para pedagang kaki lima yang kesehariannya melakukan interaksi dengan pembeli dan interaksi dengan sesama pedagang. Para pedagang kaki lima harus dapat mengetahui bagai mana usaha yang dikerjakan dapat berkembang dan sukses sesuai yang diharapkan. Salah satunya adalah memahami strategi, pengolaan yang cocok dalam pengelolaan usaha tersebut, strategi ini sama saja dengan memaknainya siasat atau taktik.

Pada dasarnya besarnya tingkat kebutuhan hidup di masa kini dimana mengharuskan setiap manusia harus pintar-pintar memutar fikiran agar dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan kesehariannya. Zaman sekarang pedagang kaki lima merupakan salah satu alternatif untuk bertahan hidup dan

¹² Bukhari, Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi, Jurnal: *Sosiologi USK*, Vol.11, No.1, Juni, 2017, Halaman 77

salah satu pekerjaan yang banyak di pilih oleh masyarakat indonesia. Dengan adanya modal dan pengalaman yang sedikit membuat menjamur pedagang kaki lima khususnya di Alun-Alun Banyumas yang dimana setelah direnovasi menjadi lebih indah dan kekinian maka dari itu pedagang kaki lima semakin bertambah.

Sebelum direnovasi, terdapat sekitar 50 PKL di Alun-Alun Banyumas. Saat ini, jumlah tersebut maningkat menjadi 230 PKL karena banyaknya PKL yang menjadi anggota, yang berakibat pada padatnya lahan PKL di Alun-Alun Banyumas, maka peguyuban memutuskan untuk menutup pendaftaran anggota. Semakin banyaknya pedagang kaki lima membuktikan bahwasanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangatlah penting, dimana cara atau strategi untuk bertahan hidup harus di miliki oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas.¹³

Sekarang ini keberadaan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas sebagai bagian dari sektor informal terutama di pusat keramaian yang biasa orang berekreasi ataupun lokasi strategis yang mempunyai potensi yang tidak dapat diabaikan secara ekonomis maupun sosial. *Pertama*, secara ekonomis dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di level menengah ke bawah dan dapat memeberikan ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat, *Kedua*, para pedagang kaki lima membentuk jalinan relasi secara sosial ekonomi yang ada di dalamnya terbangun nilai-nilai kepercayaan, saling menghormati, dan timbulnya perasaan empati terhadap pedagang kaki lima lainnya. *Ketiga*,

¹³ Wawancara kepada Bu Reni Selaku Korlap Paguyuban PKL di Alun-alun Banyumas Pada Tanggal 21 desember 2019.

dengan secara alami terbangunnya suatu komunikasi antar sesama pedagang kaki lima dan para pembeli.

Keberadaan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas juga membawa pengaruh dampak yang positif akan tetapi juga membawa dampak yang negatif, dimana dampak yang positif bagi para pedagang kaki lima sangat terbantu dalam mengatasi masalah pengangguran, dapat menumbuhkan dan meningkatkan roda perekonomian keluarga, dan dapat melayani kebutuhan masyarakat yang datang ke Alun-Alun Banyumas yang sebagian besar masyarakat yang datang dari kalangan menengah kebawah. Sedangkan dampak negatifnya terhadap keberadaan pedagang kaki lima tersebut akan menimbulkan sejumlah permasalahan dalam penataan tata ruang kota. Seperti mengganggu ketertiban umum, ketertiban kenyamanan dan keindahan yang ada di sekitar Alun-Alun Banyumas tersebut.

Alun-Alun Banyumas adalah salah satu tempat strategis yang ada di Kabupaten Banyumas dimana letak Alun-Alun Banyumas mempunyai tempat yang luas dan bagus bersama keluarga, pasangan, ataupun orang luar Daerah Banyumas yang melewati jalur provinsi untuk mengabadikan moment atau beristirahat dalam perjalanannya. Dengan adanya Alun-Alun Banyumas ini dapat memeberikan sumbangsi terhadap warga di sekitar untuk sebagi peluang usaha untuk kebutuhan hidup. Alun-Alun Banyumas memiliki fasilitas yang sudah ada yaitu dua pohon beringin, tempat duduk dan dimana ada aikon-

aikon pesawat MIG 17 Fresco legendaris milik TNI yang di pasang di atas tulisan Alun-Alun Banyumas untuk daya tarik pengunjung.¹⁴

Penelitian ini atas dasar untuk mengangkat permasalahan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas yang belum mempunyai badan hukum. Pada dasarnya Alun-Alun Banyumas sendiri adalah lokasi yang berzona hijau. Selain itu Alun-Alun Banyumas masih belum mempunyai daya tarik yang kuat untuk para pengunjung. Masih banyak pedagang kaki lima dari luar paguyuban yang masuk ke Alun-Alun Banyumas untuk berjualan tanpa izin dan kurangnya modal usaha karena belum terbentuknya koperasi yang dikelola sendiri oleh paguyuban yang ada di Alun-Alun Banyumas.

Paguyuban sendiri bekerja sama dengan pihak kecamatan akan mengusahakan badan hukum untuk melindungi para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas agar mereka tidak khawatir lagi akan gusuran dan penertiban di Alun-Alun Banyumas, karena mata pencaharian mereka hanya menjadi pedagang kaki lima. Tidak hanya permasalahan badan hukum saja yang menjadi problem Paguyuban untuk memberdayakan para pedagang kaki lima, ada juga pedagang kaki lima dari luar paguyuban untuk mencari nafkah di Alun-Alun Banyumas tanpa izin dan mengakibatkan para pedagang kaki lima yang tergabung dalam P2KL pendapatan mereka menjadi menurun.

Akan tetapi dengan adanya kejadian atau problematika tersebut, meskipun mereka berdagang di zona hijau, mereka berusaha untuk mempertahankan hidup dengan Paguyuban P2KL yang ada di Alun-Alun

¹⁴<http://www.google.com/amp/jurnalposmedia.com/amp/wajah-baru-alun-alun-banyumas/> (diakses 20 Januari 2018)

Banyumas membuat peraturan, dimana selain pedagang kaki lima yang bukan tergabung dalam peguyuban P2KL dilarang berjualan di Alun-Alun Banyumas, Peguyuban P2KL juga membuat rangkaian acara seperti do'a bersama, pengajian akbar, santunan anak yatim dan memberikan bantuan kepada sesama pedagang apabila terkena musibah, dengan acara tersebut mereka menggunakan hasil uang iurang setiap harinya yang telah di kumpulkan. Sehingga paguyuban yang didampingi oleh pemerintahan kecamatan ingin meramaikan Alun-Alun Banyumas dan ingin memberdayakan dengan mengangkat perekonomian pedagang kaki lima tersebut. Problem lain yang dihadapi pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas yaitu modal yang dimana para pedagang kaki lima tidak sepenuhnya stabil dalam pemasukkan dan pengeluaranya karena pengunjung Alun-Alun Banyumas belum begitu ramai dan kurang adanya daya tarik pengunjung. Dengan adanya problem seperti itu Peguyuban sendiri sudah membuat aturan tentang pembagian tempat dan usaha yang dikelola oleh pedagang kaki lima itu sendiri. Selain itu Peguyuban sedang mengusakan pemuda kentongan untuk bekerja sama dengan Peguyuban untuk mengisi, meramaikan, menghibur para pengunjung dan membuat daya tarik tersendiri di Alun-Alun Banyumas.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk menghindari kerancuan pembahasan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman mengartikan istilah penelitian ini, maka

dari itu peneliti akan menegaskan dan memberi batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Survival

Strategi adalah perencanaan yang disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang akan dilakukan di masa depan, serta didasari dengan pertimbangan-pertimbangan seksama untuk mencapai tujuan visi, misi dan agar dapat mensinkronisasi antara visi, misi dengan pola saling menguatkan, ini juga dapat dievaluasi secara berkala penyusunan ini merupakan umpan balik dan dapat dijadikan sebagai acuan suatu keberhasilan. Dalam menyusun strategi juga membutuhkan seni untuk menata agar terlaksananya strategi dengan baik sehingga mencapai suatu tujuan dapat dijangkau dengan mudah dan berkesinambungan.¹⁵

Sedangkan *Survival* adalah kebutuhan hidup manusia, dalam bentuk pola-pola usaha yang dilakukan manusia agar dapat memenuhi syarat minimal yang di butuhkan dan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok. Untuk menjalankan keberlangsungan hidupnya. *Survival* juga merupakan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya, dengan memenuhi kebutuhannya manusia juga perlunmelakukan usaha diantaranya bekerja menjadi pedagang atau usaha

¹⁵ Siti Aminah Chaniago, Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat, Jurnal: *Hukum Islam*, Vol. 12, No.1, Juni, 2014, Halaman 88-89.

sendiri, pegawai, buruh, dan petani. Dengan ini manusia dapat memenuhi kebutuh sehari-harinya dan dapat bertahan hidup.¹⁶

Jadi dengan strategi *survival* yang di maksud disini adalah strategi *survival* yang dimana kelompok pedagang kaki lima dapat mempertahankan hidupnya dengan berjualan di Alun-Alun Banyumas dengan membuat rancangan, merumuskan segala permasalahan dan kesulitan untuk dapat mencapai tujuan, dalam strategi *survival* ini di rancang dengan sistematis dan terstruktur agar lebih mudah dalam mengorganisasikan pedagang kaki lima. Dengan ini penulis ingin mengambil strategi *survival* ini untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima bertahan hidup di Alun-Alun Banyumas.

2. Kelompok P2KL

Pengertian dari kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan keinginan mencapai keberhasilan yang baik. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan kerjasama yang baik, dapat saling berbagi rasa, saling menghargai, saling memotivasi dan memberikan semangat antar anggota kelompoknya. Adapun yang mempengaruhi terjadinya kelompok antara lain ialah komunikasi, motivasi, mampu mengelola konflik, kompetisi dan kerjasama. Dengan kelompok akan membentuknya perkumpula orang-

¹⁶ Titi Purwanti, Strategi Survival (Survival Strategy) Pedagang Awul-awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, *Fakultas Ilmu Sosial UNNES*, 2016, Halaman 1

orang yang bertujuan sama, dengan saling percaya, saling terbuka, saling kerjasama dan saling ketergantungan.¹⁷

Sedangkan PKL adalah orang-orang yang berusaha menawarkan barang-barang dagangannya atau jasa untuk dijual ditempat halayak umum, terutama jalan trotoar. Biasanya pedagang kaki lima berjualan dengan grobag beroda 3. Pedagang kaki lima disebut sebagai wirasuasta yang dimana orang yang berjiwa pejuang, gagah, luhur dan berani. Pedagang kaki lima layak sebagai teladan dalam bidang usaha dengan landasan dapat berdiri diatas kaki sendiri.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini kelompok pedagang kaki lima adalah paguyuban yang mengatur dan menata para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas, dengan peguyuban para pedagang kaki lima dapat terorganisir dengan baik, dapat bersaing secara sehat dan menjalin silaturahmi antar pedagang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka penulis ingin memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut: *Bagaimana Strategi Survival yang dilakukan oleh Kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas ?*

¹⁷ Sri Wiranti Setiyanti, Membangun Kerjasama Tim (Kelompok), (Jurnal: *STIE Semarang*, Vol. 4, No.3, Okt 2012), Hlm. 59.

¹⁸ Rholen Bayu Saputra, Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Pinggir Jalan (Studi Dan Jalan Terate dan Jalan Seroja Kec. Senapelan), (Jurnal: *FISIP*, Vol.1, No.2, Okt, 2014), Halaman 4

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan untuk kehidupan para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas. Dengan demikian penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan:

- a. Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dan strategi yang dilakukan oleh kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas agar dapat mempertahankan hidup (*survival*).

2. Manfaat:

a. Teoritis

- 1) Untuk dapat mengetahui kontribusi teori terkait dengan bertahan hidup atau *survival* strategi.
- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

- 3) Bagi penulis untuk memberi bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah kedalam karya nyata.

b. Praktis

- 1) Untuk memberikan pengetahuan terkait Strategi bertahan hidup kepada pedagang pada umumnya.
- 2) Untuk memberikan pemahaman kepada pejabat terkait mengenai Strategi bertahan hidup.

- 3) Untuk memeberikan pengatahuan kepada masyarakat terkait Strategi bertahan hidup PKL.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penulis di atas, mendapatkan karya yang hampir sama dengan tema penulis yang akan di kaji yaitu strategi bertahan hidup (*survival*).

Pertama, Skripsi Sunarso yang berjudul Strategi *Survival* Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima dan keluarga di Pasar Beringharjo agar tetap dapat bertahan hidup dan untuk lebih mengetahui bagaimana strategi *survival* pada pedagang kaki lima di Pasar Beringharjo. Pedagang kaki lima disini mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di sekitar Pasar Beringharjo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, para pedagang kaki lima di Pasar Beringharjo mereka dalam menjalani usahanya dengan kerja keras dari pagi sampe sore ataupun dari sore sampe malam dan para pedagang kaki lima disini berkomunikasi dengan sesama pedagang ataupun kepada pembeli dengan ramah, dimana paguyuban Papela yang ada di Pasar Beringharjo mengajarkan rasa cinta kasih persodaraan yang tinggi, toleransi, solidaritas dan rasa saling memiliki sehingga mereka tidak ada konflik antar pedagang kaki lima.

¹⁹ Sunarso, Strategi *Survival* Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar, *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta*, 2018.

Dengan itu mereka dapat meninggalkan dagangannya dan menitipkan kepedagang kaki lima yang ada di sebelahnya dengan rasa kepercayaan yang kuat. Perbedaan dari peneliti terletak pada tempat dimana pada penelitian diatas di Pasar Beringharjo yang tempat oleh-oleh has Yogyakarta yang ramai setiap harinya sedang peneliti di Alun-alun Banyumas yang tingkat keramaiannya hanya hari libur sabtu dan minggu.

Kedua, Skripsi Mona Lusia Br Manihuruk yang berjudul Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peran Modal Migran Pedagang Kaki Lima di Sekitar Kebun Raya Bogor.²⁰ Peneliti ini bertujuan untuk bagaimana migran dapat bertahan hidup di sektor informal dan modal sosial, sebagaimana para pedagang kaki lima yang ada di Kebun Raya Bogor bertujuan jelas dan dapat menghasilkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usaha pedagang kaki lima ini mereka membutuhkan proses dalam merintis dan menjalani usaha tersebut dengan kerja keras, karena dalam penghasilan usaha pedagang kaki lima tidak menentu. Dengan itu para pedagang kaki lima menjalani hubungan sosial dengan sesama pedagang kaki lima dengan baik dengan membuat kepercayaan satu dengan yang lainnya.

Perbedaanya dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian, penelitian diatas untuk cara mencari pelanggan dengan mengikuti dan menawarkan dagangannya kepada pengunjung Kebun Raya Bogor untuk menjadi pembelinya, sedangkan dengan peneliti hanya menawarkan dagangannya tidak sampai mengikuti pengunjung yang datang ke Alun-Alun Banyumas.

²⁰ Mona Lusia Br Manihuruk, Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peran Modal Migran Pedagang Kaki Lima di Kebun Raya Bogor, *Departemen Sains Komunikasi dan Pengembang Masyarakat Institut Pertanian Bogor*, 2013.

Ketiga, skripsi Nining Sumarsih yang berjudul strategi *survive* buruh bangunan (studi kasus bangunan di masyarakat Pegunungan Prambanan Kabupaten Sleman, Yogyakarta).²¹ Dalam penelitian ini bertujuan bagaimana buruh bangunan untuk bertahan hidup dan memanfaatkan semaksimal mungkin pada potensi-potensi sumber daya alam yang ada di sekitar yang sangat terbatas. Para buruh sadar akan yang dilakukan mereka ini bertujuan untuk mencari nafkah penghasilan dan untuk memenuhi keutuhan kehidupannya sehari-hari. Dalam kemampuan buruh bangunan hanya memanfaatkan sumber daya alam dan berbagai macam dalam tuntutan hidupnya yang harus dipenuhi dengan penuh semangat kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi mereka sangat mengupayakan segala cara untuk tetap mendapatkan penghasilan. Dan mereka sadar dengan penghasilan menjadi buruh bangunan tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sehingga kerja sampingan yang menjadi sebuah pilihan untuk dapat mencukupi kebutuhannya. Dengan ini peran perempuan juga sangatlah membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah menjual makanan, minuman, jajanan, dan jasa mainan anak-anak, sedangkan penelitian di atas menggunakan dengan jasa tenaga yang di miliki manusia.

Keempat, Skripsi Angie Finsa Mella. Yang mengangkat judul penelitian yang mengenai Strategi *survive* para buruh gendong di Pasar

²¹ Nining Sumarsih, Strategi Survival Buruh Bangunan (Studi Kasus Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan Kabupaten Sleman, Yogyakarta), *Soshum UIN SUKA Yogyakarta*, 2009.

Beringharjo Yogyakarta.²² Dalam sekripsi ini peran pekerja buruh gendong akan selalu karena adanya faktor ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja, juga dari faktor pendidikan dan faktor budaya yang sudah ada dari dulu dimana pekerjaan ini sudah menjadi kebudayaan di Pasar Beringharjo untuk mendapatkan upah agar dapat memperthankan hidup dan memang masih sngat di butuhkan oleh para pembeli yang biasa membeli dagangan yang banyak. Dengan penghasilan yang kecil ini para buruh gendong mempunyai strategi *survival* yaitu solidaritas dengan sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan segala kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dengan yang lain dan mencari pekerjaan yang lain agar penghasilan bertambah dan dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini para buruh gendong dengan penghasilan yang kecil maka mereka menggunakan strategi *survival* untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan mereka sebagai mahluk sosial yang dimana sebagai contoh seperti menyumbang, menjenguk sanak sodara ataupun tetangga yang sedang sakit.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah untuk membantu sesama PKL dan memperert tali silaturahmi antar PKL. Apabila ada yang meninggal ada bantuan dari peguyuban uang tunai untuk keluarga yang meninggal dan santunan bila yang meninggal orangtuanya setiap tahunya, dan membuat acara setiap tahunya dengan uang tarikan setiap harinya dengan acara yang beragam wayang, atau kebudayaan yang lainnya dan pengajian,

²² Anggie Finsa Mella, Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta, *Soshum UIN SUKA Yogyakarta*, 2011.

sedangkan penelitian di atas tidak ada semacam itu dalam pengelolaan uang tarikan setiap harinya yang di kumpulkan oleh paguyuban.

Kelima, Skripsi Fitria Nur Annisa yang berjudul *Praktek Pedagang Kaki Lima di Kawasan Nol Kilometer Malioboro Yogyakarta (Tinjauan Dari Segi Yurids dan Hukum Islam)*.²³ Dalam sekripsi ini di lihat dari segi ekonomi memiliki dampak yang positif terutama dalam mengurangi angka pengangguran di Yogyakarta. Dimana dari pedagang sendiri harus menjaga kedisiplinan fasilitas umum di wilayah DIY, dalam Pemerintah daerah No.26 Tahun 2002 tentang penataan pedagang kaki lima. Namun dalam prakteknya para pedagang kaki lima masih berjualan di lokasi yang tidak di perbolehkan sebagai tempat berdagang yang dapat mengakibatkan menyulitkan pengguna jalan trotoar dan menolak kemaslahatan umum yang sudah di buatkan peraturan yang di bentuk. Oleh karena itu praktek pedagang kaki lima di kawasan tersebut tergolong pekerjaan yang melanggar hukum meskipun secara kebebasan akad tidak membatalkan akad jual beli, dimana mereka seperti itu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. karea kawasan tersebut adalah tempat yang strategis untuk bedang dan kawasan yang di lalulintasi oleh pra wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

Letak perbedaan dengan peneliti dengan penelitian di atas mengkaji para perdagangan kaki lima di lokasi pariwisata, yang sudah terkenal dan setiap harinya ramai dikunjungi dari luar daerah dan luar negeri banyak turis-turis, dan menfokuskan penelitian ini pada hukum ketertiban PKL yang ada di

²³ Fitria Nur Annisa, *Praktek Pedagang Kaki Lima di Kawasan Nol Kilometer Malioboro Yogyakarta (Tinjauan dari Segi Yuridis dan Hukum Islam)*. *Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUKA Yogyakarta*, 2015.

sekitar Nol Kilometer. Sedangkan penelitian ini menfokuskan pada strategi bertahan hidup PKL.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini penulis melakukan penyusunan secara sistematis dengan bab per bab seperti di bawah ini:

Bab *pertama*, dalam bab ini merupakan pembahasan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Dalam bab pertama ini sangat penting dimana menguraikan alasan-alasan mendasar yang menjadi sasaran dari studinya.

Bab *kedua*, pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi mengenai. 1) Strategi *Survival*: pengertian strategi *survival*, 2) kelompok: pengertian kelompok, jenis-jenis kelompok, fungsi kelompok, 3) Pedagang Kaki Lima: pengertian pedagang kaki lima, ciri-ciri pedagang kaki lima, jenis-jenis pedagang kaki lima, karakteristik dan tempat pedagang kaki lima, jenis fisik pedagang kaki lima,

Bab *ketiga*, yang berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab *Keempat*, berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian tentang Strategi *Survival* Yang Dilkukan Oleh Kelompok PKL di Alun-Alun Banyumas.

Bab *kelima*, Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, memberikan saran-saran, bertitik tolak pada kesimpulan dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, Strategi Survival kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas, dalam mempertahankan hidup dengan cara menggunakan strategi aktif yaitu strategi pengoptimalan dalam segala potensi keluarga, strategi pasif yaitu strategi pengurangan pengeluaran dalam keluarga dan strategi jaringan yaitu strategi pembuat hubungan dengan orang yang belum kenal atau orang lain.

Adapun strategi lainnya sebagai berikut:

1. Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas mekanis, merupakan suatu cara untuk mengembangkan ketahanan kelompok sosial dan membangun kesadaran kolektif.
2. Pemanfaatan setiap ruang sudut kota yang bernilai ekonomi, merupakan suatu program pembangunan dalam pemanfaatan ruang dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Membentuk komunikasi yang baik, menjalin kerukunan dan menjalin silaturahmi antar pedagang, merupakan cara untuk dapat menjalin kerjasama dan meningkatkan kepercayaan antar sesama pedagang.
4. Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintah, merupakan suatu tindakan pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat.

Dengan itu melakukan iuran kepada setiap pedagang kaki lima yang tergabung dalam kelompok P2KL, dengan iuran tersebut untuk membuat acara

yang dapat menghadirkan massa yang banyak, seperti do'a bersama dengan menghadiekan kiyai dan sholawatan, tidak hanya untuk mengumpulkan masa yang banyak untuk pengunjung Alun-Alun Banyumas tapi dengan acara tersebut juga ingin mendapatkan keberkahan dari acara tersebut. adapun kelompok P2KL dengan iuran tersebut untuk membuat acara santunan anak yatim dan memberikan bantuan kepada para anggota kelompok P2KL yang terkena musibah.

Adapun dengan Kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok P2KL untuk mempertahankan hidup kelompok P2KL berkeja sama dengan para penganmen kentongan dan bekerja sama dengan pecinta reptil untuk beraktraksi, agar bisa menghibur pengunjung Alun-Alun Banyumas. Selain itu juga bekerja sama dengan pemerintahan setempat untuk memberikan keleluasaan kepada para pedagang untuk berjualan di Alun-Alun Banyumas dengan di buatnya legalitas kelompok P2KL.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil peneliti yang didapat dari strategi Survival Kelompok P2KL kepada pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kelompok P2KL

Untuk membuat program kerja yang jelas, supaya dapat dampak yang positif dan bermanfaat bagi kelompok P2KL dan para anggotanya. Agar selalu menjaga kekompakan dan tali silaturahmi kepada setiap pengurus baikpun anggota kelompok P2KL agar tidak terjadi hal-hal yang

tidak di inginkan. Kelompok P2KL memberikan pemahaman kepada para anggotanya agar tidak ada rasa saling menjatuhkan antar sesama pedagang.

2. Pemerintahan setempat

Agar tetap memberikan kordinasi dengan kelompok P2KL terkait kegiatan yang akan dilakukan . agar tetap mengayomi setiap anggota maupun pengurus kelompok P2KL. Memberikan ruang untuk kelompok P2KL agar dapat tetap berjualan dan mencari nafkah di Alun-Alun Banyumas tanpa adanya penggusuran ataupun pencabutan izin untuk berjualan di Alun-Alun Banyumas.

3. Saran untuk peneliti berikutnya

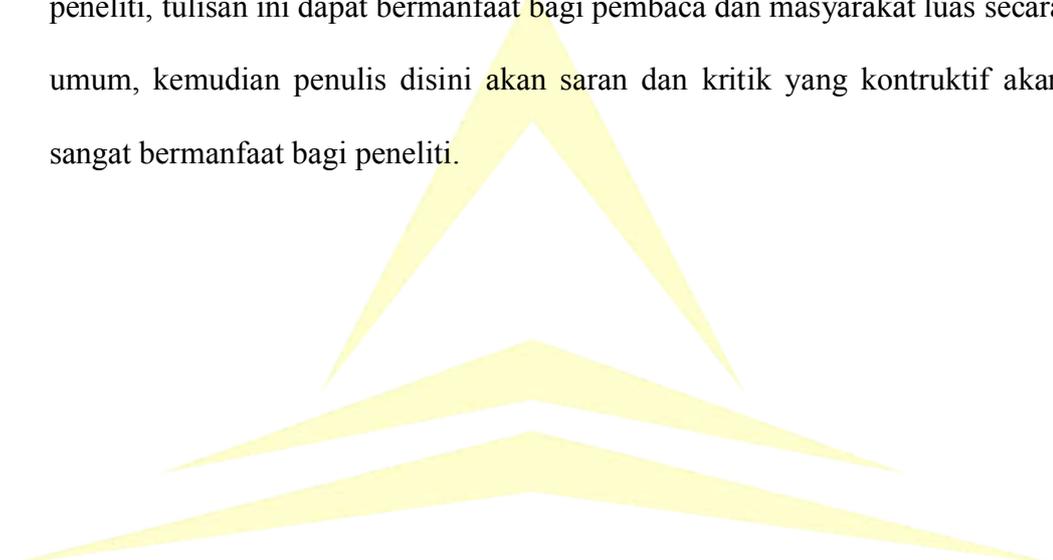
Adapun untuk peneliti berikutnya agar dapat menggali lebih jauh lagi mengenai Strategi Survival kelompok. Mampu menjalin kedekatan dengan orang-orang yang menjadi narasumber di lapangan supaya dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Dan dapat lagi mengembangkan penelitian mengenai strategi Survival kedalam aspek-aspek permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan permasalahan sosial lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobilngalamin, segala puji bagi ALLOH SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya, ridha-Nya, memberikan Perlindungan, bimbingan dan memberikan kasih sayang-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa

kita sangungkan kepada Baginda Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang para umatnya dan sekaligus memberikan tauladan kepada umat-umat yang di kasihinya.

Sebagai semestinya manusia adalah makhluk biasa yang takmungkin bisa sempurna, bahwasanya peneliti menyadari akan sekripsi ini masih banyak kekeliruan, kesalahan dan kekurangan. Akan tetapi bagi peneliti, tulisan ini adalah merupakan tulisan yang sangat berharga. Dengan besar harapan peneliti, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas secara umum, kemudian penulis disini akan saran dan kritik yang konstruktif akan sangat bermanfaat bagi peneliti.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali, 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal: UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17. No. 33. Juni
- Ami, Andi Mascunra, 2009. *Penerapan Dinamika Kelompok*. Jurnal Academica. Jurnal. Fisip Untad. VOL. I
- Anggie, Finsa Mella, 2011. *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Soshum UIN SUKA Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- _____, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Asdi Mahatsa)
- Awaludin, Hendra, 2018. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia. Vol. 2. No.1. April. Halaman 7
- Blasius, Sundarsono, 2017. *Memahami Dokumentasi*. Jurnal: Acarya Pustaka. Vol. 3. No. 1. Juni
- Bukhari, 2017. *Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi*. Jurnal: Sosiologi USK. Vol.11. No.1. Juni
- Chaniago Siti Aminah, 2014. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal: Hukum Islam. Vol. 12. No.1. Juni
- Daniel, Moehar, 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Danim, Sudarman, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, Halaman 563
- Dian, Azhari, 2017. *Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Pasar Atas Dan Pasar Bawah Kota Bukittinggi*. Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 4. No.1 Februari
- Evita, Eka, bambang .S, imam .H, 2016. *Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Batu Tourism Center Di Kota Batu)*. Jurnal. Administrasi Publik (JAP). Vol. 1. No. 5.

Fitria, Nur Annisa, 2015. *Praktek Pedagang Kaki Lima di Kawasan Nol Kilometer Malioboro Yogyakarta (Tinjauan dari Segi Yuridis dan Hukum Islam)*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUKA Yogyakarta

Hantono, Dedi dan Diananta Pramitasari, 2018. *Aspek Prilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik*. Jurnal Nature. Vol. 5. No. 2

Hasanah, Hasyim, 2016. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Dta Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal: At-Taqaddam. Vol. 8. No. 1. Juli

Herviana, Vina Dan Angky Febriansyah, 2016. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTERPRENEUR Academy Indonesia Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. VIII. No. 2. Oktober

Hidayat, M, 2012. "*Strategi Bertahan Hidup PKL*". Jurnal Sosiologi Reflektif. Vol. 6. No. 2. Juli

<https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>

http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_BANYUMAS_4_2011.pdf

<http://www.google.com/amp/jurnalposmedia.com/amp/wajah-baru-alun-alun-banyumas/> (diakses 20 Januari 2018)

<http://www.kompasians.com/hasyir/5dafa842097f360598286a62/sidatuk-untuk-mengetaskan-di-kabupaten-banyumas?page=2> (diakses 02 januari 2013)

<https://www.slideshare.net/agunglordeey/perda-no-4-thn-2011-ttg-penataan-dan-pemberdayaan-pkl> (diakses 04 mei 2014)

Humas Kabupaten Banyumas, *Revitalisasi Alun-alun Banyumas*, diambil dari, <http://sitoneizer.blogspot.com/2015/08/revilisasi-alun-alun-banyumas.html?m=1>, (diakses pada kamis, 27 agustus 2015)

Irawan, Bambang, 2018. *Orgnisasi Formal Dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan Dan Studi Kasus*. Jurnal. Administrative Reform. Vol. 6. No.4. Desember

Irwan, 2015. *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)*. Jurnal Humanus. Vol. XIV No.2

Kuncoro, Mudrajat, 2010. *Ekonomika Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga)

- Kuncoro, Sutarno dan Mudrajat, 2013. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antara Kecamatan di Kabupaten Banyumas. 1993-2000*. Jurnal. Ekonomi Pembangunan. Vol. 8. No.2. Des
- Lutfi, A. Hamidi, Rohmad, dkk, 2014. *Pedoman Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. (Purwokerto: STAIN Press)
- Manihuluk, Mona Lusia Br, 2013. *Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peran Modal Migran Pedagang Kaki Lima di Kebun Raya Bogor*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Marwah, 2017. *Aktifitas Kelompok Serbis Di Kota Padang Erpidawati*. Jurnal Perempuan, Agama dan Jender. Vol. 16. No. 1
- Moleong, Lexy J. Metode 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya)
- Moleong, Lexy, 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nining, Sumarsih, 2009. *Srategi Survival Buruh Bangunan (Studi Kasus Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*, Soshum UIN SUKA Yogyakarta.
- Octora, Lintang Surya, 2013. *Formalisasi Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Simpanglima Semarang*. (Jurnal: Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol.9. No.3. sep)
- Perda Banyumas No. 4 Tahun 2011 tentang “*Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*” .Pasal. 1. Ayat. 7
- Pitoyo, Agus Joko, 2007. *Dinamika Sektor Informasi di Indonesia Prospek Perkembangannya dan Kedudukannya Dalam Sistem Ekonomi Makro*. Jurnal Populasi. Vol.18. No.2
- Prastowo, Andi. 2012. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Puruhita, Wahyudi, 2015. *Evaluasi Penataan PKL di Kawasan Alun-alun Ngawi*. Jurnal: Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol.11. No. 2. Juni
- Purwanti, Titi, 2016. *Strategi Survival (Survival Strategy) Pedagang Awul-awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial UNNES

- Purwanto, Erwin Agus, 2007. *Mengkaji Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.10. No 3. Maret
- Rachbini, J, Didik dan Hamid, Abdul, 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*, (Jakarta: LP3ES)
- Rohman, Fathor, 2015. *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-QUR'AN Dan HADITS*. Jurnal Studi Keislaman. Vol. 1. No. 2. Desember
- Rusniati, Ahsanul Haq, 2014, *perencanaan strategi dalam perspektif organisasi*. Jurnal INTEKNA. Vol. XIV. No. 2. November
- Salim, Agus, 2002. *Perubhan Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Samsul, Hadi, 2011. *Metode Riset Evaluasi*. (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo)
- Saputra, Rholen Bayu, 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Pinggir Jalan (Studi Dan Jalan Terate dan Jalan Seroja Kec. Senapelan)*. Jurnal: FISIP. Vol.1. No.2. Okt
- Saputra, Rholen Bayu, 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. Jurnal: Sosiologi FISIP Universitas Riau. Vol. 1. No. 2. Okt
- Setiyanti, Sri Wiranti, 2012. *Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*. Jurnal: STIE Semarang. Vol. 4. No. 3. Okt
- Siska, Myatania, Putri dan Azri, 2017. *Background Of The Establishment Of The Student Migrants (Study Of The Student Residences Karimun Dang Melini Bangau Sakti, Pekanbaru)*. Jurnal. Jom FISIP Vol. 4 NO. 2 Oktober
- Soehadha, Moh, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Sriharini, 2011. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Sekripsi Fakultas Dakwah. Jurusan PMI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Sudardjo, Asip F. H &, 2018. *Pengaruh Pembentukan Kelompok (Team Building) Terhadap Etos Kerja Dan Kontribusinya Bagi Produktivitas Kerja Insani*. Jurnal, PSIKOLOGI. vol. 2 No. 1
- Sunarso, 2018. *Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta.
- Sunarto, Kamanto, 2009. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: FEUI)

Theresia, Aprilia, K.S Andini, P.G.P Nugraha, T. Mardikanto, 2014.
Pembangunan Berbasis Masyarakat. (Bandung: Alfabet)

Wawancara dengan pak fajar sebagai penjual pop ice pada tanggal 04 mei 2020

Wawancara Kepada Bapak Adi Pedagang Mainan Anak-Anak dan Juga Sebagai Kordinator pada tanggal 05 mei 2020

Wawancara Kepada Bapak Irwansyah ketua peguyuban pada tanggal 04 mei 2020

Wawancara Kepada Bu Fatimah Pedagang Somay 89 sekaligus sebagai bendahara Pada Tanggal 03 Mei 2020

Wawancara kepada Bu Reni Selaku Korlap Paguyuban PKL di Alun-alun Banyumas Pada Tanggal 21 desember 2019.

Wawancara Kepada Ibu Reni Pedagang Makanan Dan Minuman Juga Sebagai Kordinator Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara kepada Ibu Ririn Selaku PKL di Alun-Alun Banyumas, Pada Hari Sabtu 21 Desember 2019

Wawancara Kepada Pak Ahmad Suryanto Sebagai Pak Camat Banyumas pada tanggal 03 mei 2020

Wawancara Kepada Pak Andi Sebagai Pedagang Piscok Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara Kepada Pak Sukarjo Pedagang Batagor, Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara Kepada Pak Supriyanto Sebagai Pedagang sempol Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara Kepada Pak Toto Sebagai Pedagang Es Doger Pada Tanggal 04 Mei 2020

Yuliana, Magdalena .K, Charls R. N, Rine .k, 2017. *Analisis Konflik Pemanfaatan Ruang Pada Jalur Transportasi Di Kawasan Kota Manado.* Jurnal. Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 17. No. 02